

## **Set Dekorasi dengan Komposisi Obvious Balance dalam Program Variety Show**

Willhelmus Filianto<sup>1</sup>, Sigit Winarso<sup>2</sup>, Septia Ningrum<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>Sekolah Tinggi Multi Media “MMTC” Yogyakarta, Jl. Magelang No.6, Kutu Patran, Sinduadi, Kec. Mlati, Kabupaten Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta  
williart2013@gmail.com

### **Abstract**

Now days many entertaining program with show format is exist in Indonesian television program. The variety performance of the artist with beauty visualization created by lighting design make sets and staging just like an ordinary music concert's stage. Art director have a complex job, more than build the set and stage. Art director should have a concept for television's program. The concept expressed through element of design such as line, color, and composition of balance from the set decoration. With that concept the set decoration have aesthetic look and have meaning inside. To insert meaning on the element of set decoration it need to get many information from observe and literature review. So the information can support the meaning in design as well. Set decoration of variety show “Inklusi” is a creation that consist obvious balance concept in it. This concept has made by the hottest issue in Inklusi program. Through the set decoration, author make set and stage that speaks up for difabel, to be equal with others.

**Keywords:** Obvious Balance, Set Decoration, Variety Show.

### **Abstrak**

Program-program hiburan dengan show format semakin marak di pertelevisian Indonesia. Penampilan dari pengisi acara yang beragam serta keindahan visual yang diciptakan dari tatanan lighting membuat setting dekorasi yang tampak hanya seperti rangkaian instalasi panggung konser semata. Penata artistik memiliki pekerjaan yang lebih kompleks dari pada sekedar membangun set. Penata artistik harus mempunyai sebuah konsep yang dituangkan ke dalam setting dekorasi untuk sebuah program. Konsep tersebut dituangkan melalui elemen desain seperti garis, warna, dan komposisi balance dari setting dekorasi. Sehingga bukan hanya membuat set yang indah saja namun juga membuat set yang memiliki makna. Setting dekorasi memerlukan informasi yang diperoleh dengan cara observasi dan studi pustaka untuk menunjang makna di dalam elemen setting dekorasi itu sendiri. Setting dekorasi dalam program variety show inklusi merupakan sebuah karya yang mengusung konsep keseimbangan sederhana dalam penciptaannya. Konsep ini dibuat atas dasar topik yang diangkat pada program Inklusi. Melalui setting dekorasi ini penulis membuat setting sebuah program yang menyuarakan persamaan derajat untuk difabel.

**Kata Kunci:** Keseimbangan sederhana, Setting Dekorasi, Variety show

Copyright (c) 2023 Willhelmus Filianto, Sigit Winarso, Septia Ningrum

Corresponding author: Willhelmus Filianto

Email Address: williart2013@gmail.com (Jl. Magelang No.6, Kec. Melati, Kab. Sleman, DI Yogyakarta)

Received 09 February 2023, Accepted 16 February 2023, Published 16 February 2023

## **PENDAHULUAN**

Dewasa ini program-program hiburan mendominasi tayangan di layar kaca. Baik program drama dengan berbagai genre seperti sinetron dan film tv, maupun program non drama yang tersaji dalam music show, talk show, quiz, dan yang paling disukai yaitu variety show. Variety show merupakan program yang disukai oleh khalayak karena pertunjukannya yang beragam. Dari segi broadcaster format variety show diminati karena proses produksinya yang praktis. Dengan membuat serangkaian pertunjukan, tentu saja seting dekorasi menjadi hal yang penting untuk program variety show.

Bertebarannya show format di televisi, membuat penulis mengamati satu hal, yaitu setting dekorasi dalam program variety show di dunia pertelevisian Indonesia. Beberapa program seperti Indonesia Mencari Bakat (Trans TV), Indonesian Idol (RCTI), dan berbagai program sejenis lainnya menggunakan serangkaian instalasi panggung konser sebagai setting dekorasi. Rangkaian panggung ini menggunakan media fiber untuk lantai dan LED Screen sebagai background untuk menampilkan beragam visualisasi yang telah disiapkan. Setting dekorasi tersebut juga didukung dengan permainan lighting, sebagai daya tarik yang mengiringi penampilan pengisi acara. Hal ini membuat penulis merasa kehilangan makna setting dekorasi untuk sebuah program. Wurtzel (1989 : 447) berpendapat tentang set dekorasi yang mengatakan bahwa :

“Set and staging are used to create the physical environment in which a show takes place. On most shows, the audience’s first impression of the program comes from the set. A set that is well designed and effectively staged instantly communicates the show’s intentions, tone, and atmosphere to viewers. It literally “sets up” the audience for the production.”

Set dekorasi digunakan untuk menciptakan lingkungan fisik dimana pertunjukan berlangsung. Di kebanyakan pertunjukan, kesan pertama khalayak pada program datang dari set. Sebuah set yang didesain bagus dan panggung yang efektif secara langsung mengkomunikasikan tujuan pertunjukan, gaya, dan suasana pada penonton. Secara harfiah “membangun” audiens untuk produksi.

Berdasarkan pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa dalam penataan set terdapat berbagai macam hal yang harus dipertimbangkan karena setting merupakan tempat yang mengidentikan suatu program. Identitas yang dibuat merupakan gabungan antara keindahan dengan pesan atau karakteristik program yang ingin disampaikan ke khalayak. Oleh karena itu akan sangat sia-sia apabila sebuah setting dekorasi hanya terkesan bagus secara teknis tanpa ada pesan atau inti dari sebuah program yang dituangkan ke dalamnya.

Berangkat dari pengamatan tersebut, penulis ingin membahas tentang setting dekorasi yang sesuai dengan karakter program dan memiliki arti yang sama dengan pesan program. Sehubungan dengan identitas program, penulis ingin membangun perasaan dan pandangan audiens tentang persoalan difabel dalam program variety show. Anggapan bahwa difabel tidak bisa apa-apa adalah keliru, karena apabila diberikan ruang dan kesempatan mereka bisa dan tidak kalah dengan yang normal dalam berkarya.

Berdasar persoalan yang paling krusial di kalangan difabel, penulis membuat konsep kesetaraan dalam setting dekorasi. Konsep kesetaraan tersebut diterjemahkan dalam komposisi balance atau keseimbangan. Konsep ini menerangkan bahwa walaupun terdapat perbedaan bentuk dan posisi apabila berat dari kedua sisi objek terhadap poros sama beratnya maka akan tercipta sebuah keseimbangan atau kesetaraan. Karena dalam seni yang dinilai bukanlah bentuk semata namun presisi dan berat dari sebuah bentuk, termasuk dalam kehidupan manusia. Sebagai manusia, setiap orang memiliki hak asasi yang harus dipenuhi. Tidak memandang dari mana, laki-laki atau perempuan, cacat atau tidak, tetap memiliki hak untuk diperlakukan setara.

Konsep keseimbangan yang diciptakan pada set dekorasi program variety show Inklusi, penulis juga memperhatikan berbagai bentuk dan elemen garis. Karena bentuk dan elemen garis yang ada menggambarkan kedudukan atau status difabel yang seharusnya mereka miliki dalam tatanan masyarakat. Pada konsep ini terdapat unsur garis vertikal dimana unsur garis ini memiliki makna spiritualitas. Konteks hubungan antara manusia dan Tuhan, manusia memiliki kedudukan yang sama baik yang difabel atau yang tidak. Selain itu ada pula garis-garis horizontal yang melambangkan hubungan antar manusia yang seharusnya selaras atau setara. Tidak bertentangan dan menimbulkan konflik karena merasa dirinya lebih baik daripada yang lain.

Bentuk yang dominan tampil adalah bentuk-bentuk geometris seperti kotak. Kotak merupakan sebuah bentuk yang mengasosiasikan seseorang berada dalam sebuah kelompok. Kelompok ini bisa saja mengarah pada kumpulan yang positif atau negatif. Semakin banyak kelompok masyarakat, semakin banyak pula kotak yang terbentuk. Kotak-kotak tersebut akan menjadi sebuah kesatuan yang kuat bila disusun dengan baik. Kotak-kotak yang ada dalam setting dekorasi merupakan sebuah bentuk kelompok difabel dalam masyarakat saat ini, yang sedang mencoba mendekatkan diri dengan kelompok lain untuk meminta sebuah pengakuan bahwa mereka juga bisa melakukan apa yang dilakukan orang lain. Penulis menerjemahkan bahwa di-kotak-kan bukanlah hal yang buruk selama semua dapat saling mendukung satu sama lain dalam mencapai keseimbangan hidup.

Sedangkan warna yang digunakan merupakan warna coklat merah dan putih gading. Warna coklat merupakan warna tanah yang melambangkan kesederhanaan dan kerendahan hati. Di sisi lain warna ini juga memiliki arti persahabatan. Melalui penggunaan warna ini penulis ingin menyampaikan bahwa perbedaan bukanlah jurang untuk menjalin sebuah hubungan pertemanan dan persahabatan. Perbedaan antara difabel dan normal hanya sebuah pengetahuan yang membuat seseorang lebih memahami satu sama lain.

## **METODE**

Setting dekorasi program variety show Inklusi ini ditata di sebuah taman dengan luas 10m x 12m. Lokasi seting berada di luar ruangan sehingga lebih leluasa dalam menata properti yang ada di dalam set. Gerakan pengisi acara pun hanya dibatasi dengan garis semu. Pemusik diberikan stage di bagian belakang set dengan dimensi 2m x 5m. Sedangkan pengisi acara dapat bergerak bebas dengan area sekitar 4m x 5m di depan stage pemusik. Untuk tinggi background dari setting adalah 2,5m. Sebenarnya ukuran ini terlalu pendek untuk setting variety show namun karena pertimbangan teknis dimana rigging untuk lampu memiliki tinggi 3m maka tinggi seting harus menyesuaikan.

Pengambilan tema difabel membuat penulis menuangkan suara kesetaraan yang mereka ceritakan melalui konsep balance atau keseimbangan. Keseimbangan yang diterapkan merupakan keseimbangan sederajat dimana bentuk dari dua sisi seting berbeda namun tetap memiliki berat yang sama.

Pada setting dekorasi terdapat berbagai macam garis yang memiliki arti filosofis. Seperti garis-garis vertikal yang menandakan hubungan manusia dengan Tuhan. Arti ini memiliki maksud semua insan dipandang sama oleh Tuhan, tanpa melihat mereka ‘cacat’ atau tidak. Garis-garis vertikal ini diaplikasikan ke dalam partisi kayu dan pagar. Garis vertikal pada partisi terdapat repetisi dan transisi garis yang terkesan formal namun menjadi indah karena ada tanaman hias yang diletakkan di bawahnya. Garis ini diaplikasikan ke dalam tembok bata. Susunan bata bukan hanya berasal dari garis mendatar saja namun juga susunan bentuk kotak. Pada tembok ini dapat dilihat unsur kesederhanaan pada set. Sedangkan susunan garis dan bentuk berarti kelompok masyarakat yang berada di dalam kotak saling berdekatan dan dapat menopang satu sama lain agar menjadi suatu kesatuan yang kokoh.

Garis lengkung yang ada dalam set merupakan garis semu, gabungan dari titik-titik yang dihasilkan oleh cahaya lampu LED. Garis ini bertumpuk dengan garis vertikal pada partisi dan berbentuk terbuka ke atas. Garis ini menandakan kebahagiaan yang tercipta dalam setting.

Untuk membuat setting dekorasi berbeda dengan setting program lain, penulis tidak menggunakan banyak tembok. Hal ini untuk mendukung suasana yang ada karena sedang dibangun di sebuah taman dan outdoor. Sehingga fungsi tembok sebagai pembatas digantikan dengan partisi pada sisi kiri dan rangkaian lampu hias pada sisi kanan. Tembok diletakkan di tengah sebagai center dari set dengan kolase poster-poster tentang hidup Inklusi, dengan demikian, setting dekorasi yang ada bukan hanya sebagai tempat terlaksananya pertunjukan namun juga dapat menjadi identitas dari program variety show Inklusi itu sendiri.

Produksi yang dilakukan untuk penciptaan setting dekorasi ini termasuk ke dalam tahap Pra Produksi dari tahapan keseluruhan program variety show. Untuk menciptakan nilai artistik dan nilai guna, teknik produksi seting dekorasi dilakukan dengan mematuhi SOP. Standard Operating Procedure penciptaan setting dekorasi meliputi :

1. Pra Produksi : Merupakan tahapan dibuatnya rencana dan rancangan setting dekorasi. Pada tahapan ini garis besar dari konsep seting dekorasi bernuansa modern secara keseluruhan telah terbentuk.
2. Pertimbangan Estetika : Melakukan pertimbangan terhadap bentuk, warna, nuansa dan komposisi rancangan setting dekorasi.
3. Pertimbangan Teknik : Pertimbangan ini juga mencakup pertimbangan pencahayaan, penempatan properti yang mempengaruhi pergerakan kamera.
4. Floor Plan : menunjukkan luas seting dekorasi dan penempatan properti tampak atas dengan skala perbandingan sesuai dengan setting yang akan diciptakan.
5. Memilih Warna dan Bahan : Pemilihan karakter warna dan bahan ini bergantung pada gaya dan nuansa yang ingin diciptakan pada setting dekorasi.
6. Sketsa dan Model : rancangan set dekorasi secara utuh dituangkan dalam bentuk perspektif atau bentuk tiga dimensi.
7. Set Up & Rehearsal : Merupakan tahapan proses pembangunan setting dekorasi pada lokasi

produksi. Rehearsal / percobaan produksi dilakukan setelah pembangunan setting dekorasi tersebut selesai, agar apabila terdapat ketidaksesuaian pada setting dekorasi dapat dilakukan pembenahan / koreksi.

## HASIL DAN DISKUSI

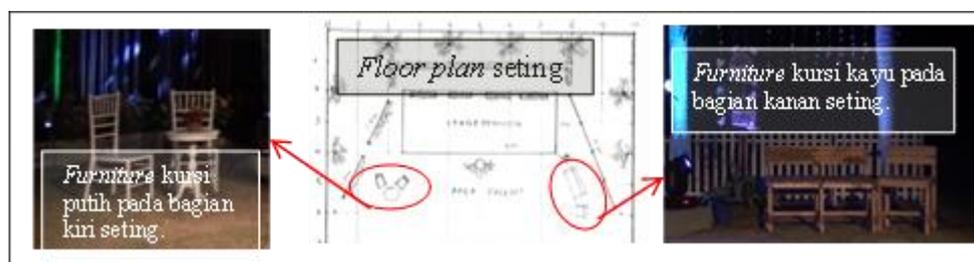
### *Keseimbangan Sederajat*



Gambar 1. FS Endang Sundayani bernyanyi

Gambar 1 merupakan potongan dari penampilan Endang Sundayani ketika menyanyikan lagu Terukir di Bintang milik Yuna. Melalui gambar ini terlihat keseluruhan bentuk set dan properti serta *furniture* yang terdapat didalamnya.

Berdasarkan susunan atau komposisi yang telah penulis buat maka bentuk dan jarak bidang yang ada dalam setting menciptakan keseimbangan sederhana. Keseimbangan ini didapatkan dengan penyusunan bentuk partisi yang tinggi namun terdapat dua buah dan diletakkan sejajar di sebelah kiri sedangkan untuk mengimbangi seting sebelah kanan di buatlah bentuk yang memanjang namun dengan tinggi 70cm saja dan terletak dibagian atas dan bawah dari garis tanah.



Gambar 2. Susunan Furniture Setting Dekorasi

Gambar 2 dapat dilihat *furniture* yang berbeda dalam sebuah setting dekorasi. Di bagian kiri sering terdapat dua buah kursi putih dan sebuah meja bundar kecil sedangkan di bagian kanan terdapat satu kursi kayu ukuran *double* dan satu kursi ukuran *single*. Kedua jenis kursi ini juga diletakkan untuk membuat komposisi yang seimbang antara kanan dan kiri. Bentuk kursi yang berbeda membuat keseimbangan sederhana terbentuk lebih dinamis dari susunan kursi tersebut.



Gambar 3. MS Talent Wanita- Sisi Kiri Sering Dekorasi

Gambar 3 merupakan potongan gambar dari adegan yang sama dengan gambar 1. Gambar 3 memiliki *type shot medium shot* dari seorang talent wanita yang sedang memainkan sebuah fragmen. Gambar tersebut memperlihatkan bagian kiri set. Peletakan *furniture* bagian kiri set dapat dilihat melalui seorang wanita duduk disebuah kursi putih dengan dilatarbelakangi partisi tinggi bergaris vertikal dan berbagai tanaman hias yang diberi aksen lampu berwarna merah.

Pada gambar 3 terlihat perpaduan warna antara partisi dengan aksen *lighting* warna merah, *wardrobe* talent yang juga warna merah muda dan mawar yang ada di depannya berwarna merah muda. Pada gambar ini terdapat keselarasan warna dari elemen-elemen setting dekorasi dalam warna hangat dan lembut yaitu merah muda yang identik dengan sifat feminim dan hangat. Sedangkan warna putih pada kursi menjadi warna yang menetralkan, mengesankan garis yang membatasi antara objek dengan *background* di belakangnya.



Gambar 4. KS Talent Pria- Sisi Kanan Sering Dekorasi

Gambar 4 merupakan gambar yang sama pula dengan serangkaian adegan pada gambar 1 dan 3. Gambar ini merupakan sisi kanan set. Dalam gambar ini terlihat sang pria duduk di kursi kayu sederhana dan dilatarbelakangi pagar putih dan rangkaian lampu LED bergaris vertikal. Meskipun sang pria berada pada sisi kanan *frame*, namun komposisi gambar tetap terlihat seimbang karena di sisi kiri *frame* terdapat *property* sangkar burung.

Pada gambar 4 terdapat perpaduan warna putih dari pagar, kandang burung dan *wardrobe* dari talent juga aksen lampu berwarna biru di belakangnya. Dominasi warna putih ini memperlihatkan kesederhanaan namun elegan, dengan mawar merah di tangannya, sang talent terlihat seperti seorang pria dengan rasa maskulin yang tinggi.

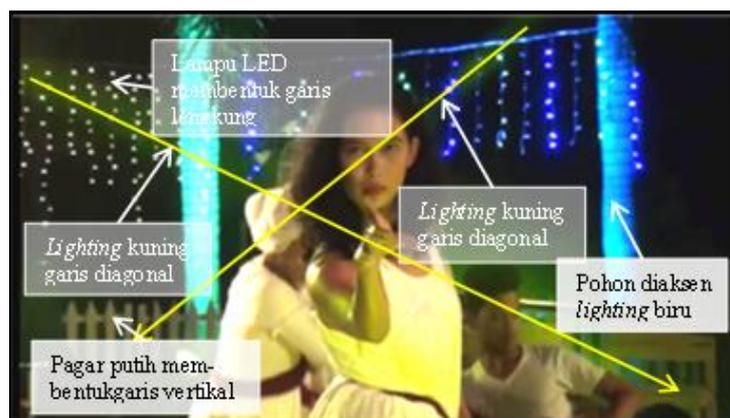


Gambar 5. FS penampilan Nalitari

Gambar 5 merupakan penampilan dari sebuah komunitas tari Nalitari. Dari shot ini terdapat keseimbangan tersembunyi atau *axial balance*. Keseimbangan tersebut tidak formal menempatkan objek rata antara kanan dan kiri terhadap poros. Keseimbangan ini menempatkan objek 1 di sisi kanan frame dan objek 2 di sisi kiri frame. Meskipun besaran objek 1 dan 2 tidak sama berat, namun dapat tercipta keseimbangan dari letak kedua objek tersebut dari poros.

Pada gambar 5 bukan hanya *blocking talent* dan *shot size* saja yang membuat komposisi gambar terasa menarik. Permainan *lighting* yang tidak rata menerangi seluruh area set membuat komposisi ini semakin hidup. Dengan menembakkan *spotlight* kedua penari sentral yang ada di depan membuat suasana yang ada menjadi dramatis. Warna biru pada tatanan cahaya sendiri mengartikan keluasan dari tarian yang tadinya berdiri sendiri-sendiri dari dua penari tunggal namun akhirnya terikat dalam satu kelompok bernama Nalitari.

### Garis



Gambar 6. Penampilan Nalitari - Dengan Berbagai Unsur Garis

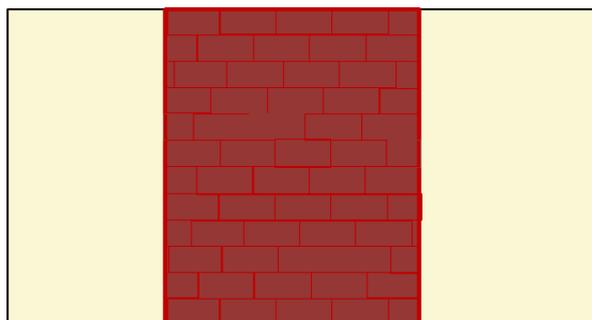
Gambar 6 merupakan penampilan dari kelompok tari Nalitari. Sebuah kelompok yang beranggotakan difabel dan non difabel yang memiliki minat terhadap tarian. Pada gambar ini terlihat banyak unsur garis menjadi latar belakang dari penampilan nalitari. Garis-garis tersebut terbentuk dari pagar yang membentuk garis vertikal, pohon yang juga membentuk garis vertikal, dan rangkaian lampu LED yang membentuk titik-titik kecil menjadi garis lengkung. Tidak hanya itu, rangkaian garis diagonal juga terbentuk dari tatanan *lighting*. Garis diagonal yang bertumpukan membentuk tanda silang yang berarti konflik. Hal ini sangat berhubungan dengan pesan dari tarian kelompok Nalitari dimana difabel yang menari dianggap tidak biasa sedangkan di Nalitari semua orang boleh dengan bebas menari.



Gambar 7. Penampilan Diaz – Unsur Garis Vertikal Dan Lengkung

Gambar 7 merupakan penampilan Diaz ketika menyanyikan lagu Jemu. Pada gambar ini terlihat partisi sebagai background dari setting dekorasi. Garis yang terdapat pada partisi merupakan rangkaian garis vertikal yang berarti hubungan antara manusia dan Tuhan. Susunan garis juga membentuk irama yang merupakan transisi jarak antar garis. Transisi ini digunakan agar garis vertikal yang ada tidak terkesan kaku dan membuat gerak susunan yang harmonis.

Melalui gambar 7 dapat dilihat pula bukan hanya garis vertikal yang terbentuk tetapi garis lengkung terbentuk dari lampu LED yang dipasang melengkung juga menciptakan serangkaian titik-titik yang membentuk garis lengkung terbuka. Garis lengkung ini sering kali dikaitkan dengan garis yang diciptakan saat kita tersenyum. Garis lengkung terbuka ini dibuat sebagai sebuah pemikiran bahwa dalam program variety show Inklusi ini adalah tempat untuk tersenyum, bukan tempat untuk merasa sedih.



Gambar 8. garis pada tembok

Gambar 8 merupakan gambar dari susunan tembok bata yang ada pada background setting. Dalam susunan bata ini terdapat garis horizontal yang berulang secara vertikal. garis horizontal melambangkan ketenangan, kedamaian, dan kemantapan. Garis ini juga sering dikaitkan dengan hubungan antar makhluk hidup. Garis-garis yang terbentuk juga menciptakan bentuk kotak. Susunan kotak pada tembok bata mengartikan bahwa manusia sering kali dibagi menjadi dalam kelompok-kelompok tertentu. Maka dari itu, kadang ada konflik antar kelompok dari kotak yang berbeda. Namun ketika disusun menjadi tembok bata, kotak-kotak yang ada saling tumpang satu sama lain dan membuat kekuatan yang solid, bukan perpecahan. Bentuk kotak pada tembok ini juga merupakan repetisi, yang sengaja dibuat berulang-ulang secara konstan untuk menghasilkan susunan yang kokoh, kuat dan formal.

### **Warna**

Ada beberapa warna yang digunakan dalam setting dekorasi. Warna-warna tersebut adalah burnt-sienna atau coklat merah yang diaplikasikan di tembok bata, off-white atau putih gading yang diaplikasikan ke tembok, wood stain dengan warna black coffee untuk partisi dan putih untuk pagar serta beberapa properti seperti figura dan kursi taman.

Tidak hanya menggunakan warna-warna cat yang berbasis pigmen, penulis juga menggunakan warna cahaya dalam tatanan lighting pada setting dekorasi. Adapun lampu yang digunakan untuk cahaya dasar atau basic, lampu efek dan ada pula cahaya yang digunakan untuk mengakses properti.



Gambar 9. Tembok Kolase dengan Berbagai Warna

Pada gambar 9 terlihat berbagai perpaduan warna yang digunakan dalam setting dekorasi Inklusi show. Warna coklat merah atau burnt sienna merupakan warna tersier yang terbentuk dari pencampuran pigmen ungu dan jingga. Secara psikologis, warna coklat berasosiasi dengan tanah atau bumi. Coklat merupakan warna hangat yang melambangkan kesopanan, kearifan, kebijaksanaan dan kehormatan.

Penggunaan warna coklat dimaksudkan untuk menciptakan kehangatan dan kedekatan dalam program Inklusi show. Warna yang ada jika dipadukan dengan bentuk bata seperti pada gambar diatas memberi kesan bahwa tembok bata tersebut tidak di cat lagi dengan warna lain seperti tembok pada

umumnya. Hal ini sengaja diterapkan pada center dari background setting untuk menunjukkan kesederhanaan dari program ini. Sedangkan di bagian kanan dan kiri warna coklat dicat dengan warna putih gading agar penonton dapat mengetahui dengan jelas center dari rangkaian tembok background. Pemilihan warna putih gading sendiri dimaksudkan untuk mendampingi warna coklat merah sebagai center. Putih gading merupakan warna putih yang agak kuning, sehingga tidak memantulkan cahaya ketika terkena lighting sehingga akan tetap aman ketika warna tembok tersebut ditangkap oleh kamera.

### *Point of interest*



Gambar 10. KS-Two Shot Presenter

Pusat perhatian dalam setting dekorasi program variety show Inklusi adalah sebuah logo dari id's program. Logo ini diletakkan ditengah set agar dapat terlihat setiap saat dan menjadi identitas utama acara apa yang sedang berlangsung dalam program Inklusi. Seperti pada gambar 10, terlihat pembawa acara yang sedang berbicara berdiri di depan logo Inklusi Show. Sebagai pusat perhatian, logo yang memuat beberapa simbol yang identik dengan difabel. Pada logo ini terdapat simbol dari tuna netra yang mengenakan tongkat, tuna daksa yang memakai kursi roda dan tangan yang mengisyaratkan huruf L seperti bahasa isyarat tuna rungu. Beberapa semiotik tersebut dibingkai menjadi satu sebagai lambang dari inklusi atau persatuan difabel. Lambang-lambang tersebut dijadikan satu agar ketika orang melihat logo program ini, orang-orang akan segera menyadari bahwa ada konten tentang difabel di dalam program.

### *Properti*



Gambar 11. Kolase poster pada tembok bata

Pada gambar 11 terdapat enam buah poster yang diletakkan ke dalam frame putih di dinding bata. Keenam frame ini merupakan set property dalam setting dekorasi. Frame disusun sedemikian rupa menjadi kolase. Dengan ukuran yang berbeda-beda dan susunan yang tidak biasa membuat frame memenuhi dinding dan menjadi center of interest dari susunan tembok sebagai background setting dekorasi variety show “Inklusi”. Penataan frame dibuat menjadi acak agar terkesan dinamis dan tidak terlalu formal.



Gambar 12. Close Up Properti Sangkar Burung

Sangkar burung pada gambar 12 juga merupakan set property dari setting dekorasi. Set property sangkar burung menjadi sebuah pertanda dari taman belakang karena sangkar burung merupakan hal yang banyak ditemui di halaman belakang. Berbeda dengan sangkar burung kebanyakan yang mengurung burungnya, pada properti ini penulis memiliki maksud tertentu dengan mengeluarkan burung dari sangkarnya.

Penulis ingin menyampaikan makna yang seharusnya disadari oleh difabel maupun normal dalam menghadapi pemikiran umum di masyarakat. Sangkar merupakan sebuah kurungan, bagi penulis kurungan ini seperti pemikiran masyarakat awam atas anggapan difabel yang tidak bisa apa-apa. Sedangkan burung adalah individu yang bisa melepaskan diri dari kurungan. Hal ini berarti manusia sebagai seorang individu dapat melepaskan diri dari sangkar pemikiran manusia dan terbang bebas untuk menemukan sendiri arti tentang dirinya. Tidak terkurung atau terkungkung dengan prasangka yang dibuat oleh manusia lain.

## **KESIMPULAN**

Pembuatan seting dekorasi bukan hanya pertimbangan estetis yang perlu diperhatikan. Penata artistik harus memiliki gagasan serta keresahan dalam mengkonsep sebuah setting agar pesan dari sebuah program dapat terwujud dalam bentuk identitas tata dekorasi yang digunakan dalam pertunjukan. Penyusunan skripsi Seting Dekorasi Program Variety Show “Inklusi” menjabarkan peranan penulis sebagai penata artistik yang mengungkap pekerjaannya dari pra-produksi, set up dan rehearsal, produksi, dan pasca produksi. Sebagai penata artistik penulis tidak hanya dituntut untuk menentukan mana seting yang estetis dan mana yang tidak. Sebagai penata artistik diperlukan kepekaan dalam memilih mana setting yang pas dengan sebuah karakter program.

Berdasarkan analisis dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa seting dekorasi program variety show Inklusi telah menjabarkan keseimbangan sebagai suara kesetaraan untuk difabel. Setting dekorasi ini menerapkan konsep obvious balance dan elemen desain yang ada di dalamnya seperti garis, warna, point of interest dan hal yang menjadi inti yaitu komposisi keseimbangan sederajat itu sendiri. Terlihat jika elemen desain yang ada ditetapkan dan disusun ke dalam sebuah karya didapat sebuah keseimbangan yang memiliki nilai estetis dan memiliki arti persatuan difabel dan non difabel.

## **REFERENSI**

- Darwanto. 1991. Produksi Acara Televisi. Yogyakarta: Multi Media Training Centre.
- Hakim, Rustam dan Eka Sediadi. 2006. Komunikasi Grafis Arsitektur & Lansekap. Jakarta: Bumi Aksara
- Millerson, Gerald.1984. Basic TV Staging. London & Boston : Focal Press.
- Morrison. 2013. Manajemen Media Penyiaran. Jakarta: Kencana.
- Naratama. 2004. Menjadi Sutradara Televisi: dengan Single dan Multi camera. Jakarta: Grasindo.
- Sanyoto, Sadjiman Ebd. 2009. NIRMANA Elemen-elemen Seni dan Desain. Yogyakarta: Jalasutra
- Wurtzel, Alan. 1989. Television Production Handbook. California : Wadswert Publishing Company